

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *SPEAKING* BERBASIS TOPIK-TOPIK SIKLUS AKUNTANSI DASAR INTEGRASI DENGAN *ENGLISH PRESENTATION* BAGI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI DI MAKASSAR

Tamrin¹⁾, Afdaliah²⁾, dan Syamsinar³⁾

¹⁾*Dosen Bahasa Inggris Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

²⁾*Dosen Bahasa Inggris Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

³⁾*Dosen Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the English Speaking Competence (ESC) of Accounting students in Makassar by developing a model of instruction based on basic cycles of accounting topics. The method used was Research and Development (R&D) which consists of five steps in the first year and five steps in the second year. The results were analyzed quantitatively by using *mean* (nilai rata-rata) to measure achievement. It is concluded that the instruction model of speaking based on basic cycles of accounting topics which is indicated by score 6.5 of IELTS version (competent users). Syntax model are orientation to fulfill requirements, activation by determining a basic topic of accounting cycles based on their own lecturer's choice to be presented. The systematic English presentation is based on epistemological question-answer: what, what-what, why and how, presentation session: in question and answer session students are encourage to question mainly on what, what-what, why, and how using communication strategies, evaluation.

Key Words: *speaking, integrated, basic topics of Accounting cycles, Communication strategies*

1. PENDAHULUAN

Kemendesakan peningkatan kemampuan *speaking* (*skills*) mahasiswa melalui penelitian terapan berupa pengembangan model pembelajaran didukung setidaknya empat alasan utama. Pertama, lulusan pendidikan tinggi makin banyak yang tak bekerja karena *skills*/keterampilan mereka tidak sesuai kebutuhan (BPS: <https://katadata.co.id/infografik/2019/05/17/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>).

Kedua, pada satu sisi, kemampuan *speaking skills* orang dewasa Indonesia tergolong *low proficiency* yang kini pada peringkat ke-39 dari 80 negara *non-English speaking countries*, dibawah Vietnam yang menempati peringkat 34 (*moderate proficiency*) dengan status penggunaan bahasa Inggris sebagai *foreign language*. (Laporan hasil *survey EF English Proficiency Index*, 2017) (https://en.wikipedia.org/wiki/EF.English_Proficiency_Index_10/2.2018). Pada sisi lain, persaingan ketat tenaga kerja yang tidak terhindarkan dalam era pasar bebas di kawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) seperti sekarang, yang ternyata para akuntan Indonesia masih ada kelemahan dari segi kemampuan bahasa Inggris. Akibatnya perusahaan-perusahaan akuntan di Tanah Air hanya diisi orang-orang Filipina (Sumber: Media Indonesia, 17 Maret 2017). Ketiga, tujuan Pendidikan Tinggi adalah antara lain . . . dihasilkannya lulusan yang cakap, kompeten, menguasai cabang ilmu dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa [3].

Sebagaimana diketahui, dari *perspective instruction*, pembelajaran *speaking* bertujuan menerampilkkan dan memfasilitasi mahasiswa agar dapat mengembangkan keterampilan *speaking* untuk antara lain pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan seperti di atas adalah tujuan mulia. Tujuan semulia dan sebesar ini harus dianggap tujuan strategis, tujuan yang harus diupayakan pencapaiannya dengan cara strategis pula. Sebagaimana diketahui ada istilah pembelajaran efektif, Apakah efektif kalau kita mengajar *speaking* dengan pendekatan sambil lalu? Apakah efektif kalau kita mengajar keterampilan *speaking* tanpa dibidik secara fokus? Jawabnya, tidak mungkin. Sebagaimana juga diketahui ada istilah *Competent User* (*Competent Users: Has generally effective command of the language despite some inaccuracies, inappropriacies and misunderstandings. Can use and understand fairly complex language, particularly in familiar situations.* Untuk kemampuan *speaking* dalam versi IELTS *Competent users* setara dengan band 6. Pembelajaran efektif dengan capaian level *competent users* baru akan diraih apabila pembelajaran direncanakan. “*Instruction must be planned if it is to be effective*” [4]. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran *speaking* yang lebih baik, yang lebih menjanjikan, yang dengan sengaja membidik topik-topik siklus akuntansi dasar. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian terapan ini adalah: 1. Bagaimana kondisi pembelajaran *speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar integrasi *English*

¹ Korespondensi penulis: Tamrin, Telp 081342528536, tamrin@poliupg.ac.id

Presentation selama ini dilihat dari sudut: a. tujuan dan perencanaan, b. materi pembelajaran, c. implementasi tiga tahap: sebelum, selama pembelajaran, dan evaluasi? 2. Model pembelajaran *speaking skills* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar integrasi *English Presentation* yang bagaimanakah yang efektif, yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *speaking level competent users* mahasiswa jurusan akuntansi dilihat dari sudut: a. tujuan dan perencanaan, materi/topik pembicaraan, implementasi tiga tahap: sebelum, selama pembelajaran dan evaluasi? 3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran *speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar integrasi *English Presentation* yang dikembangkan untuk kemampuan *speaking level competent users* mahasiswa jurusan akuntansi?

Sejalan dengan masalah di atas penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan tentang kondisi awal pembelajaran *speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar integrasi *English Presentation* dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan, materi/topik-topik presentasi, implementasi tiga tahap: sebelum, selama pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Menghasilkan suatu produk model pembelajaran *speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar integrasi dengan *English Presentation* yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan *speaking level competent users* mahasiswa PNUP, dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan, materi/topik, implementasi tiga tahap: sebelum, selama pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Menghasilkan suatu kesimpulan berupa efektifitas model pembelajaran *speaking* bagi mahasiswa jurusan akuntansi berbagai jurusan akuntansi dari hasil pengembangan dengan cara membandingkan dengan model pembelajaran *speaking* yang konvensional. Secara teoritis penelitian ini menghasilkan prinsip-prinsip desain dan penerapan model pembelajaran *speaking* yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan *speaking level competent users*. Secara praktis, penelitian ini merupakan usaha perbaikan mutu proses pembelajaran *speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar integrasi *English Presentation* pada jurusan akuntansi berbagai perguruan tinggi di Makassar.

Dengan topik-topik siklus akuntansi dasar yang dikuasai – yang merupakan pengetahuan (*stock*) awal, sesuai minat, dan pengalaman mahasiswa jurusan akuntansi diharapkan dapat terpicu untuk *engaged* (terlibat) baik secara internal – mahasiswa kepada materi maupun secara eksternal berinteraksi dengan *audience* sesama mahasiswa seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, memberi komentar, ketika presentasi berlangsung. Dengan demikian, mahasiswa terpacu dan termotivasi mengembangkan sikap (*affective*), meningkatkan pengetahuan (*cognitive*) dan secara khusus meningkatkan *speaking*. Sejauh ini, belum ada model pembelajaran *speaking* untuk mahasiswa jurusan akuntansi yang dikembangkan melalui pendekatan topik-topik siklus akuntansi dasar integrasi dengan presentasi untuk meningkatkan kemampuan *speaking*.

Model yang akan dikembangkan ini disebut Model Pembelajaran *Speaking Skills* berbasis Topik Siklus Akuntansi Dasar karena langsung menggunakan materi topik-topik siklus akuntansi dasar yang secara fundamental berbeda dari materi topik-topik umum dan karya sastra. Topik-topik siklus akuntansi dasar (manual) termasuk: 1. *Transaction evidence*, 2. *Transaction journal*, 3. *The Ledger*, 4. Buku pembantu, 5. neraca saldo, 6. *Adjusting journal*, 7. Neraca lajur, 9. *Financial report*, 10. *Closing journal*, 11. Neraca saldo awal periode. Masing-masing topik ini memiliki beberapa sub topik [3] (Kieso, Weigandt, dan Kimmel, 2010).

Model pembelajaran *Speaking* berbasis Topik Siklus Akuntansi Dasar dikonstruksi dengan mengadopsi model Dunkin dan Bidel (1974), melibatkan empat komponen yang saling berpengaruh. Keempat komponen tersebut adalah *presage*, konteks, proses dan produk. Komponen Produk (tujuan) yang terdiri atas *student growth* dan *student effect* terlebih dahulu diposisikan untuk disasar. Karena itu, seluruh kekuatan dalam tiga komponen lain disinergikan secara kuat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan *Speaking level competent users* mahasiswa dalam bidang keahlian pokok pada jurusan akuntansi.

Untuk mencapai tujuan level *competent users* tersebut, Komponen proses melalui pentahapan: sebelum *English Presentation*, selama *English Presentation* dan evaluasi pembelajaran diterapkan. Pembelajaran *Speaking* berbasis topik siklus akuntansi dasar pada setiap tahap dimodifikasi (tahap aktivasi, interaksi/*engagement*, dan evaluasi) berdasarkan tuntutan regulasi agar proses pembelajaran dengan sembilan karakteristik minimal: integratif, holistik, interaktif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa mendesak dilakukan (Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional proses pembelajaran pada perguruan tinggi) serta secara “lokal *relevant*, secara global *applicable*, secara pendidikan *challenging* dan *meaningful* bagi semua mahasiswa, secara bidang studi relevan dan promising bagi masa depan karir mahasiswa” [3] (Micken, 2015)”. Singkatnya, model ini memiliki 14 perbedaan/karakteristik.

Nuansa saintifik-akademik terkait pengetahuan spesifik topik siklus akuntansi dasar bidang keahlian jurusan akuntansi ikut mewarnai komponen konteks dari model pembelajaran Berbasis Topik Siklus Akuntansi

Dasar Materi Pembelajaran *Speaking* disesuaikan dengan topik-topik dasar program studi yang digeluti mahasiswa.

Komponen *presage* adalah komponen yang terlebih dahulu dibenahi sebelum masuk ke proses, antara lain dosennya mempunyai pengetahuan sedikit-banyak terkait topik-topik siklus akuntansi dasar pada level *introductory*. Pengetahuan pengantar yang bersifat umum ini diperlukan untuk membantu dosen menghindari salah paham. Sebelum mengajar seorang dosen memperoleh latihan-latihan dua sampai tiga kali pertemuan di kelas. Kualifikasi dan pengalaman apa pun yang dimiliki dosen harus sempat menunjukkan bagaimana seharusnya seorang presenter *competent users* menangani topik-topik siklus akuntansi dasar dengan menggunakan *strategic competence*, yang membuat mahasiswa berpotensi meningkatkan *speaking*-nya pada level *competent users*.

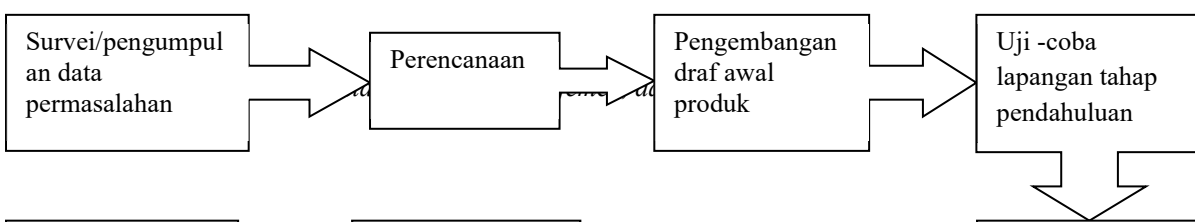
Secara teori belajar, model pembelajaran *Speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar ini dikembangkan berdasarkan teori belajar behavioristik dan konstruktivistik. Prinsip teori belajar behavioristik (Thorndike, 1874 – 1979 sebagai tokoh utamanya) yang relevan dengan model ini termasuk hukum kesiapan dan kesiediaan (*the law of readiness*) yang berarti suatu ikatan (*bond*) siap untuk berbuat, dan perbuatan itu memberikan kepuasan [6]. Demikian sebaliknya, apabila tidak siap maka akan menimbulkan ketidakpuasan yang berakibat mengganggu atau tidak senang. Karena itu, mahasiswa diarahkan ke suatu tingkatan kemampuan yang memungkinkan akses.

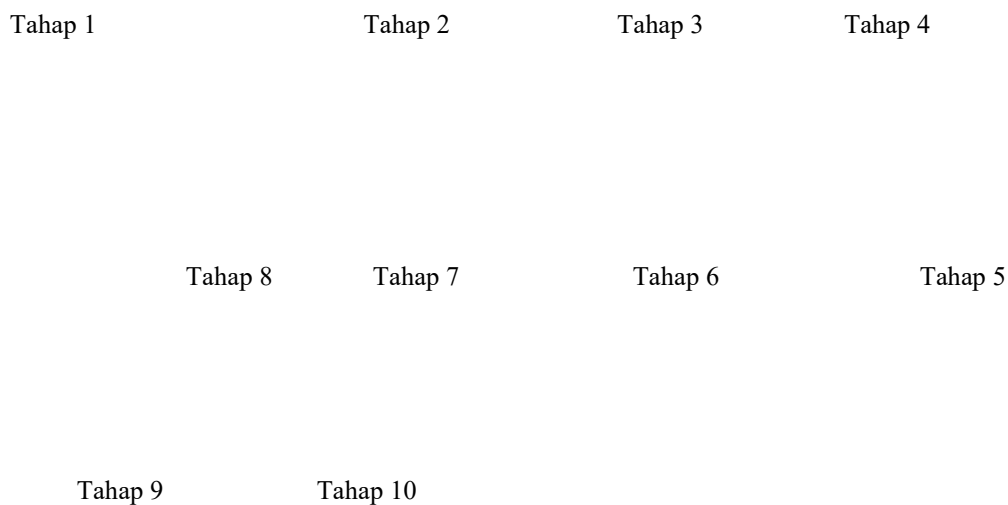
Adapun prinsip teori belajar konstruktivistik, antara lain bahwa peserta didik tidak secara pasif menerima informasi dan merespon pengaruh eksternal (*external forces*), seperti yang dipahami penganut teori belajar sebelumnya. Tapi secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman baru. Mahasiswa secara aktif menghubungkan materi presentasi baru dengan apa yang sudah diketahuinya seperti pengetahuan (*stock*) awal, *match* dengan minat dan sesuai pengalaman mereka berkaitan dengan materi *presentation* yang disajikan dalam pembelajaran *Speaking*. Berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung di kelas, penganut teori konstruktivistik ini terbagi dalam dua haluan yaitu haluan kognitif dan haluan sosial. Para penganut haluan kognitif yang dipelopori oleh Piaget (1959) memandang bahwa proses belajar terjadi terutama dalam pikiran mahasiswa (*individual minds*) dan mempersepsi bahwa sosial konteks yang terjadi di kelas sebagai latar belakang yang disediakan. Dengan kata lain, kognitif konstruktivistik ini melihat bahwa belajar terjadi karena mahasiswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pemahaman mereka sekalipun dengan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih *knowledgable* seperti dosen dan sesama mahasiswa dalam konteks sosial. Sebaliknya, para penganut sosial konstruktivistik yang dipelopori oleh Vygotsky (1978) memandang bahwa belajar dan berfikir pada hakikatnya adalah sosial karena berlangsung secara berkelanjutan, dinamis dan *interactive-ongoing* antara dosen dan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa atas dasar Berbasis Topik Siklus Akuntansi Dasar dalam konteks sosial seperti *English Presentation* di kelas dari pada dalam pikiran individu (*individual minds*). Melalui interaksi sosial yang terjadi di kelas tingkatan pemahaman baru mahasiswa terkonstruksi dan terkonstruksi kembali. Hasilnya, tujuan peningkatan kemampuan *Speaking skills* mahasiswa pun tercapai.

Konsisten dengan model pembelajaran *Relevant Content Area Basic Topic* (RCABT) sejumlah model pembelajaran telah diteliti pakar, termasuk Bill dan Lee (2005), Park dan Osborn (2006, 2007a, 2007b), Tamrin dkk. (2017), Tamrin, dkk (2018). Secara spesifik, penelitian berbasis konten dilakukan, antara lain, oleh Marashi and Tehran (2012), Yugandhar (2016), Tseng (2015), dan Alemay (2008).

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan Akuntansi PNUP sejumlah 75 orang yang terdiri dari tiga kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (teknik dan sumber), data kualitatif dikumpulkan melalui observasi partisipatif di kelas dengan merekam secara *audio-visual*, analisa dokumen, kuesioner, wawancara dan tes (prates dan pascates). Data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan statistik uji-t program SPSS 2016. Metode yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D) [5]. R&D mencakup penggunaan metode deskriptif, penelitian tindakan yang bersifat *cyclical* dan eksperimen – evaluatif untuk perbaikan, yang dilakukan sebelum menghasilkan produk (akhir) pendidikan. Metode ini terdiri atas sepuluh tahap seperti pada gambar 1 berikut yang dalam penelitian tahun pertama baru sampai pada tahap kelima.





Gambar 1: Langkah-langkah penerapan metode *Research and Development* (R&D)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perspektif praktik pembelajaran, observasi partisipatif di kelas, wawancara dosen dan mahasiswa, mengisi kuesioner oleh dosen dan mahasiswa, dan telaah dokumen perihal kondisi praktik pembelajaran *Speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar di kelas-kelas jurusan akuntansi di PNUP yang telah dilakukan selama studi pendahuluan, secara singkat dapat diiktisarkan sebagai berikut: Praktik pembelajaran *Speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar yang secara spesifik dilihat dari sudut: tujuan dan perencanaan pembelajaran, materi topik, implementasi dari tiga tahap: sebelum pembelajaran, selama pembelajaran dan setelah pembelajaran *speaking* serta evaluasi pembelajaran yang berlangsung selama ini belum efektif dan tidak sejalan dengan model dan prinsip pembelajaran *Speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar, demikian pula factor-faktor yang berpotensi membuat mahasiswa menjadi penutur *competent users* belum sepenuhnya diterapkan.

Iktisar temuan studi pendahuluan di atas menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran *Speaking* berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar pada sejumlah kelas di jurusan akuntansi. Berdasarkan kajian teoritis, konsep dan prinsip-prinsip model pembelajaran *Speaking* berupa: tujuan pembelajaran, materi dengan topik-topik berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar, strategi, metode, evaluasi, dibuat rancangan hipotetik model pembelajaran. Selanjutnya, rancangan hipotetik tersebut diuji-cobakan dalam skala terbatas, mengikuti langkah-langkah metode R&D di atas. Hasilnya berupa model dapat dilihat seperti pada Gambar 2 berikut.

Orientasi : Pemenuhan syarat: materi, dosen dan mahasiswa pada pertemuan-pertemuan sebelum tahap aktifasi. Untuk konteks mahasiswa jurusan akuntansi di PNUP seharusnya minimal pada semester 5 karena pada tahap ini pengetahuan topik dasarnya sudah relatif kuat.

Sintaks pembelajaran: 1. Tahap Aktifasi (pertemuan sebelum presentasi) : Penentuan tujuan, pemilihan topik-topik dasar relevan bidang studi yang dikuasai mahasiswa, dengan menggunakan *power point* mahasiswa menulis materi presentasi dari topik yang dipilih yang berbasis jawaban pertanyaan epistemologi: what, what-what (bila ada), why, and how.

2. Tahap Presentasi : Mahasiswa presentasi dengan durasi waktu standar 7 menit. Sementara mahasiswa yang lain menyimak sambil mempersiapkan pertanyaan yang setiap bertanya berarti berinvestasi poin tambahan.



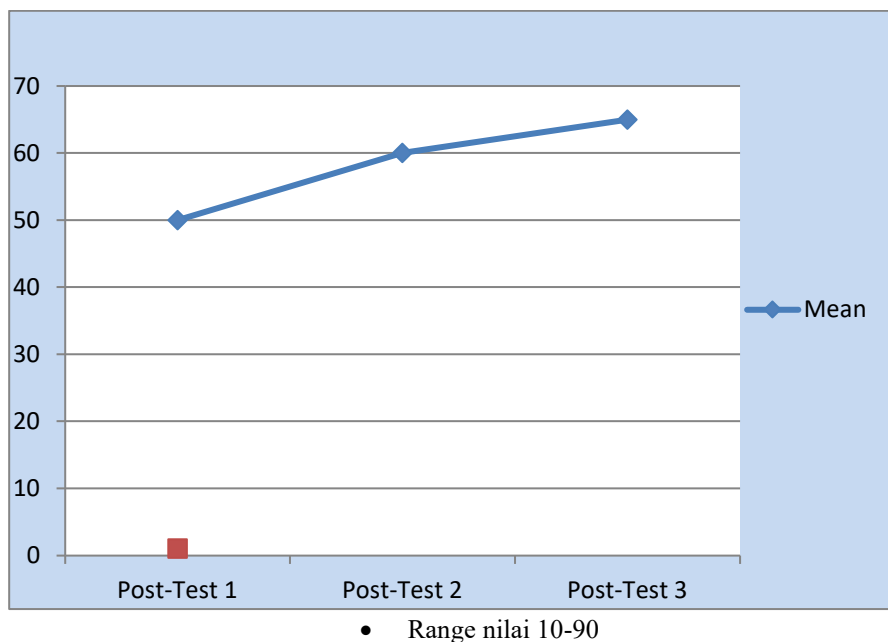
3. Tahap setelah Presentasi: Tanya-jawab. *Audience* bertanya presenter menjawab. Pertanyaan-pertanyaan berbasis epistemologi: what, what-what, why and how using communication strategies. Maksimal 8 menit durasi meniawab nertanvaan.



Evaluasi: Dosen menyampaikan komentar dengan menekankan pada positif points bahasa, saran-saran untuk peningkatan kemampuan *speaking* (bila ada). Selama sesi Tanya-jawab, dosen mengamati dan memberi penilaian (kali pertama) berbasis IELTS. Kali kedua (bila diperlukan) dengan melihat *rekaman audio-visual* speaking mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji-coba terbatas tiga kali putaran diperoleh hasil bahwa pengembangan model pembelajaran speaking berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar integrasi dengan *English Presentation* mahasiswa akuntansi dalam mata kuliah bahasa Inggris.

Mengacu kepada data mentah hasil uji terbatas tiga kali putaran yang telah diolah dan hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan *speaking* efektif mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perolehan nilai postes satu, postes kedua, sampai pada postes ketiga, dimana perolehan skor postes dua mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan postes satu sebelumnya, yakni dari 50,00 postes 1 menjadi 60,00 postes 2, dan 65,00 postes 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar/grafik berikut ini.



Gambar 3. *Mean* dari uji-coba terbatas Model Pembelajaran Speaking Berbasis Topik-Topik Siklus Akuntansi Dasar Integrasi dengan *English Presentation* dalam Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Efektif Mahasiswa Akuntansi.

Nilai rata-rata (*mean*) dari setiap uji-coba mengalami peningkatan dari uji sebelumnya. Hal ini seiring dengan peningkatan nilai minimum dan maksimum pada postes 1, postes 2 dan postes 3.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa kuantitatif-deskriptif dengan menggunakan Analisa *mean* (nilai rata-rata) untuk mengukur hasil capaian diperoleh kesimpulan bahwa secara meyakinkan pengembangan model pembelajaran

Speaking berbasis topik-topik siklus akuntansi dasar integrasi dengan *English Presentation* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa akuntansi secara meyakinkan telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata dengan indikator skor mean 65,00 versi IELTS (*competent users*). Sintaks model adalah orientasi pemenuhan syarat, tahapan aktivasi: mahasiswa dipilhkan topik-topik akuntansi dasar yang telah dipelajarinya untuk dipresentasikan dengan berbasis jawaban pertanyaan epistemologi seperti: *what, what-what* (bila ada), *why, and how*, presentasi, tanya-jawab berbasis *what, what-what, why, and how*. dan evaluasi berbasis IELTS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alemay. 2008. "English Content-based approaches to teaching accounting." *Latin American Journal of Content and Language Integrated Learning*, 1 (1): 26–34.
- [2] Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J. 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. 2012. Jakarta: Depdiknas RI.
- [4] Gagne, R.M dan Briggs, L.J. 1979. *Principles of Instructional Design*. (2nd edition). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- [5] Gall, M.D., Gall, Joyce P. dan Borg WR. 2003. *Educational Research: An Introduction*_(Seventh ed.). United States of America: Pearson Education Inc.
- [6] Joyce, B. dan Weil, M. 1992. *Models of Teaching*. Needham Heights Massachusetts: Allyn & Bacon.
- [8] Krashen, S. D. 1982. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford, UK: Pergamon.
- [9] Krashen, S.D & Terrel, T.D. 1998. *The natural Approach: Language acquisition in the Classroom*. New York: Prentice Hall International.
- [10] Marashi and Tehran. 2012. "The Comparative Impact of Content-Based and Task-Based Teaching in Critical Thinking Setting on EFL Learners' Reading Comprehension." *Journal of English Studies*, I (4): 27–39.
- [11] Park, T.D. dan Osborne, E. 2006. "Content Area Reading Strategies and Textbook Use in Agricultural Education". *Journal of Agricultural Education*, Vol. 47 (4): 1–124.
- [12] Park, T.D. dan Osborne, E. 2007a. "Reading Strategies Instruction in Secondary Agricultural Science": *Journal of Agricultural Education An Initial Perspective*, Vol. 32 (1): 1–15.
- [13] Park, T.D. and Osborne, E. 2007b. "A Model For The Study of Reading. Dalam *Journal of Agricultural Education*, Vol. 48. (1): 20–30.
- [14] Tamrin, Afdaliah, dan Syamsinar. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa untuk Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi di Makassar.
- [15] Tamrin, Afdaliah, dan Syamsinar. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan *English Presentation* bagi mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang di Makassar.
- [16] Tseng, Chia-Ti H. 2015. "Implementation and Perspectives of a Content-Based Instruction Course in an EFL Context." *International Journal of English Language Teaching*, Vol. 3 (8): 1–18, (Online), (www.ajournals.org).
- [17] Vygotsky, L.S. 1978. *Mind in Society, The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard Cambridge, MA: Harvard University Press.
- [18] Yugandhar. 2016. "Content-Theme-Based Instruction to Increase the Quality of EFL Class." *International Journal on Studies in English Language and Literature*, Vol. 4, I (8): 86–90.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan bantuan dana penelitian dan juga kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini.